

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga yang formal. Pada dasarnya peran sekolah adalah memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagai bekal masa depan agar dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Berdasarkan latar belakang sosial tersebut, sekolah mempersiapkan siswa untuk bekerja sebagai sarana penyebaran pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan norma, membentuk manusia dengan peran sosial, dan berperan sebagai alat untuk mewujudkan peran sosial. Integrasi sosial. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang sistematis, tertib, hierarkis, dengan kondisi yang jelas dan tujuan yang jelas. Kegiatan yang biasanya diperoleh dari sekolah adalah siswa belajar bergaul dengan teman sekelasnya, guru bergaul dengan siswa, dan siswa bergaul dengan non guru. Di sekolah, siswa dilatih untuk belajar mematuhi peraturan sekolah dan mempersiapkan siswa menjadi masyarakat yang berguna bagi negara, agama, dan bangsa. Pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga penanaman kemampuan nalar siswa sebagai bekal dasar untuk tahapan kehidupan selanjutnya. Manajemen kesiswaan merupakan usaha yang mendukung proses kegiatan belajar siswa. Melalui pengelolaan yang baik, sekolah dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi siswa, sehingga dapat mengikuti kegiatan yang disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan yang berbeda di luar rencana kurikulum, yang dilakukan di luar jam wajib belajar. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dapat berupa akademik maupun nonakademik, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh siswa. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan dapat memperkaya wawasan siswa, memperluas wawasan, menambah pengetahuan, memperdalam minat dan hobi, serta menjadi wadah pemersatu hubungan kesiswaan. Pencak silat merupakan salah satu olahraga tradisional yang digemari, penampilan para atlet pencak silat peraih medali emas Asian Games di Indonesia membuktikan hal tersebut. Di balik pencapaian gemilang ini, tidak dicapai dalam semalam, tetapi dicapai Melalui latihan yang biasa, nonstop dan tidak bisa dipisahkan dari arahan mentor yang tepat seperti yang diungkapkan oleh (Saputro dan Siswantoyo, 2018) menyatakan bahwa untuk mencapai kesehatan yang sesungguhnya, diperlukan latihan pencak silat adat, sedangkan untuk memiliki pilihan untuk mencapai prestasi. Pelatihan terus-menerus diperlukan. Latihan peserta sangat persuasif terhadap prestasi yang dicapai oleh semua peserta, termasuk peserta pencak silat. Seperti yang tertulis dalam UU NO. 3 Tahun 2005 tentang kerangka permainan umum yang menyatakan bahwa olahraga prestasi adalah olahraga yang mendorong dan membina para pesaing secara teratur, berlapis, dan terkendali melalui kemampuan mencapai prestasi dengan bantuan ilmu dan inovasi keolahragaan. Prestasi dapat dicapai dengan menyusun program

kegiatan yang memiliki pengaturan tujuan atau sasaran yang jelas dan mencakup banyak pengalaman seperti pesaing, penjaga, mitra, dan tutor.

Mentor adalah seseorang yang berperan penting dalam membuat dan memutuskan program persiapan yang tepat bagi para pesaing, sebagaimana diungkapkan oleh Sukadiyanto (2011: 43) penyusunan program kegiatan adalah suatu rangkaian perencanaan dan penggabungan bahan, muatan, target dan teknik persiapan pada tahapan-tahapan yang akan diikuti. dilakukan oleh pesaing. Setiap mentor ahli akan mengembangkan kapasitas aktual pesaing yang disertai dengan program persiapan metodelis yang disusun sesuai permainan.

Pesaing menginstruksikan atau mempersiapkan pesaing adalah untuk lebih mengembangkan kemampuan dan eksekusi yang paling ekstrim untuk memperolehnya memerlukan pelatihan dari beberapa sudut, misalnya fisik, khusus, strategis, dan mental. Bagian-bagian dari keadaan harus dipersiapkan menjelang dimulainya pelaksanaan program persiapan sebagai dasar pembentukan dalam mencapai prestasi. Setelah keadaan dibingkai, akan memudahkan mentor untuk menyiapkan program persiapan berikut yang diidentifikasi dengan teknik, taktik, dan mental (Harsono, 2017).

Perguruan Perkumpulan Amal Bakti (PAB) mempunyai tiga tingkatan pendidikan sekolah yaitu, SMPN PAB 5, SMAN PAB 9 dan SMKN PAB 10 yang merupakan salah satu sekolah yang berada di Lantasan Baru, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang memiliki ekstrakurikuler pencak silat, terkecuali di SMKN PAB 10.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Ekstrakurikuler pencak silat di Perguruan PAB Patumbak, awal tahun 2000 ekstrakurikuler pencak silat di sekolah PAB patumbak sudah berdiri, akan tetapi berjalan nya kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah PAB tersebut berjalan tidak baik. Sempat terhenti pada tahun 2010 dan aktif kembali pada tahun 2016 hingga sampai sekarang ini. Hal ini disebabkan oleh fasilitas untuk program latihan ekstrakurikuler kurang mendukung, sehingga siswa kurang berminat dalam ekstrakurikuler pencak silat kemudian dana untuk memenuhi kebutuhan kegiatan latihan pun tidak mencukupi sehingga pelatih kurang optimal dalam melaksanakan program latihan ekstrakurikuler pencak silat tersebut. Oleh karena itu, penulis mencari tahu apakah dengan kondisi seperti yang disampaikan di atas dapat menghambat kegiatan latihan pencak silat sesuai dengan program latihan pencak silat yang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Arizal Haris yang menyatakan bahwa tingkat kemampuan esensial siswa ekstrakurikuler pencak silat pencak silat di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan masih dalam klasifikasi sangat tidak berdaya. Selain itu, penelitian yang dipimpin oleh Pitri Rahmadani, dkk menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri Kabupaten Lebong masih dalam kategori kurang, sarana dan prasarannya kurang, pendanaannya kurang, dan metode dan program latihannya kurang.

Oleh karena itu, untuk memenuhi tujuan ekstrakurikuler yang baik terkhusus pada cabang olahraga pencak silat maka perlu dirancang program latihan yang sistematis bagi pelatih maupun siswa agar kegiatan latihan yang

dijalankan berjalan dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penting untuk diteliti dalam penyusunan program agar para pembimbing mengetahui seberapa besar persiapan yang akan diberikan kepada setiap siswa ekstrakurikuler pencak silat.

Melihat persoalan-persoalan yang muncul dari persepsi-persepsi yang saya buat, maka peneliti perlu melihat lebih dalam lagi tentang, “Analisis Program Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat di Perguruan PAB Patumbak”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa apakah terdapat kendala dalam Program latihan ekstrakurikuler pencak silat di perguruan PAB Patumbak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka di perlukan pembatasan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar hasil penelitian lebih terfokus dan mendalam serta menghindari penafsiran yang berbeda. Penelitian ini difokuskan untuk Analisis program latihan ekstrakurikuler pencak silat di Perguruan PAB Patumbak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan di atas, penyusun dapat merinci pertanyaan penelitian, khususnya: “Bagaimana Program Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat di Perguruan PAB Patumbak?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengingat persamaan masalah yang telah dibuat oleh pencipta, alasan untuk dari ujian ini adalah “Menemukan Program Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat di Perguruan PAB Patumbak”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Dengan terdapatnya riset ini diharapkan bisa membagikan pengetahuan baru mengenai program latihan ekstrakurikuler pencak silat.
- b. Riset ini bisa menambahkan kajian teori guna digunakan dalam riset yang sejenis terkait Analisis program latihan ekstrakurikuler pencak silat.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk masukan bagi pelatih pencak silat mengenai program latihan ekstrakurikuler pencak silat di Perguruan PAB Patumbak.
- b. Penelitian ini bisa membagikan cerminan untuk riset berikutnya mengenai sumber-sumber yang bisa digunakan dalam riset terkait Analisis program latihan ekstrakurikuler pencak silat.